

---

## REPRESENTASI FEMINISME DALAM FILM MULAN 2020

Oleh :

**Nurrohmat Syarifuddin<sup>1</sup>**

**Qoni'ah Nur Wijayanti, S.Ikom., M.Ikom<sup>2</sup>**

Universitas Trunojoyo Madura

Alamat: JL. Raya Telang, Kec. Kamal, Kab. Bangkalan, Jawa Timur (69162).

Korespondensi penulis: [sfudin817@gmail.com](mailto:sfudin817@gmail.com)

**Abstract.** *Film is one of the mass media, such as radio, television and newspapers, which has a moral responsibility to broadcast and provide education. Films also have artistic value because films are created by creative workers who are professionals in their field. As a medium, film also has two aspects, namely meaning and message. Directed by Niki Caro, Mulan is very different from the Disney cartoons that are often shown, such as Princess and so on. The character Mulan is depicted as an active, strong woman who replaces her father on the battlefield to defend her country. In contrast to most Disney princess films which tell stories about the lives of princesses in kingdoms, the character Mulan in this film depicts a woman who is cheerful, likes riding horses, and always feels at risk if she has to dress femininely. Mulan is also presented as an independent character who does not depend on men, and Mulan is a character who breaks stereotypes of women in society. The film Mulan offers a different perspective on the role of women. This research is a qualitative research. The object of research is the film Mulan, and the object of research is the meaning of representation of levels of feminism in the film Mulan. Researchers chose the film Mula because of its gender inequality. Researchers found Mulan's moral values as follows: 1) fair and wise, 2) humble, 3) respectful and respectful, 4) vengeful, 5) obedient, 6) general, 7) hardworking, 8) kind, 9) act carefully.*

**Keywords:** *Feminism, Gender Equality, Mulan 2020, Analysis.*

**Abstrak.** Film merupakan salah satu media massa, seperti radio, televisi, dan surat kabar, yang mempunyai tanggung jawab moral untuk mentransmisikan dan memberikan pendidikan. Film juga mempunyai nilai seni karena film diciptakan oleh para pekerja kreatif yang profesional di bidangnya. Sebagai sebuah media, film juga mempunyai dua aspek, yaitu makna dan pesan. Disutradarai oleh Niki Caro, *Mulan* sangat berbeda dengan kartun Disney yang sering ditampilkan seperti *Princess* dan lain sebagainya. Karakter *Mulan* digambarkan sebagai sosok yang aktif, wanita kuat yang bertekad menggantikan ayahnya di medan perang untuk membela negaranya. Berbeda dengan kebanyakan film putri Disney yang berkisah tentang kehidupan para putri di kerajaan, karakter *Mulan* dalam film ini menggambarkan seorang wanita yang periang, gemar menunggang kuda, dan selalu merasa risih jika harus berpakaian feminim. *Mulan* juga dihadirkan sebagai karakter mandiri yang tidak bergantung pada laki-laki, dan *Mulan* merupakan karakter yang mematahkan stereotip perempuan di masyarakat. Film *Mulan* menawarkan perspektif berbeda mengenai peran perempuan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Objek penelitiannya adalah film *Mulan*, dan objek penelitiannya adalah makna representasi tingkat feminisme dalam film *Mulan*. Peneliti memilih film *Mulan* karena ketidaksetaraan gendernya. Peneliti menemukan nilai moral *Mulan* sebagai berikut: 1) adil dan bijaksana, 2) rendah hati, 3) hormat dan hormat, 4) pendendam, 5) penurut, 6) pemberani, 7) pekerja keras, 8) baik hati, 9) bertindak hati-hati.

**Kata kunci:** Feminisme, Kesetaraan Gender, *Mulan* 2020, Analisis.

## **LATAR BELAKANG**

Film saat ini merupakan salah satu bagian dari media massa yang sangat penting. Dalam kehidupan sehari-hari, film banyak diminati oleh berbagai kalangan usia baik dari anak-anak sampai usia tua. Cerita dalam suatu film akan dikemas sedemikian rupa agar pesan yang disampaikan dapat diterima oleh penonton. Pesan yang disampaikan untuk diterima oleh penonton memiliki nilai – nilai yang terkandung yang dapat mempengaruhi penonton baik secara kognitif, efektif, dan konatif. Melalui film kita bisa belajar dan mendapat pelajaran berbagai macam hal seperti salah satunya tentang kesetaraan *gender*. Gambaran peran yang ditampilkan secara tidak langsung akan menjadi dampak *audiens*.

# **PENERAPAN MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH SMA NEGERI 7 GOWA**

Adapun salah satu jenis film yang banyak digemari oleh seluruh kalangan usia yaitu film animasi. Dalam film animasi biasanya akan selalu ada peran tentang perempuan yang anggun, lemah lembut, senang menggunakan gaun. Sedangkan laki-laki sering digambarkan sebagai sosok kuat, berjiwa pemimpin, berperan sebagai sosok pahlawan penyelamat. Namun media saat ini juga ada yang menampilkan Kembali apa yang ada dalam kehidupan nyata atau realitas (representasi). Dalam realitanya, laki-laki maupun perempuan tidak selalu seperti apa yang digambarkan oleh media.

Dalam film *Mulan* 2020 yang di Sutradarai oleh Niki Caro ini, sangat berbeda dalam film animasi Disney yang sering ditayangkan seperti film *Princess* dan lain sebagainya. Tokoh *Mulan* digambarkan sebagai tokoh yang aktif, sosok perempuan kuat yang bertekad ingin menggantikan ayahnya di medan perang untuk membela negaranya.

Berbeda seperti film Disney *Princess* kebanyakan yang cenderung menceritakan tentang kehidupan putri di kerajaan, sosok *Mulan* dalam film ini menggambarkan tentang perempuan yang ceroboh, senang berkuda, dan selalu merasa tidak nyaman jika harus berpakaian feminim. *Mulan* juga digambarkan sebagai sosok yang mandiri, tidak bergantung pada laki-laki, serta sosok *Mulan* yang meruntuhkan stereotip tentang perempuan yang tampak di masyarakat. Adanya film *Mulan* menjadi pandangan baru mengenai peran perempuan yang berbeda dari biasanya.

## **KAJIAN PUSTAKA**

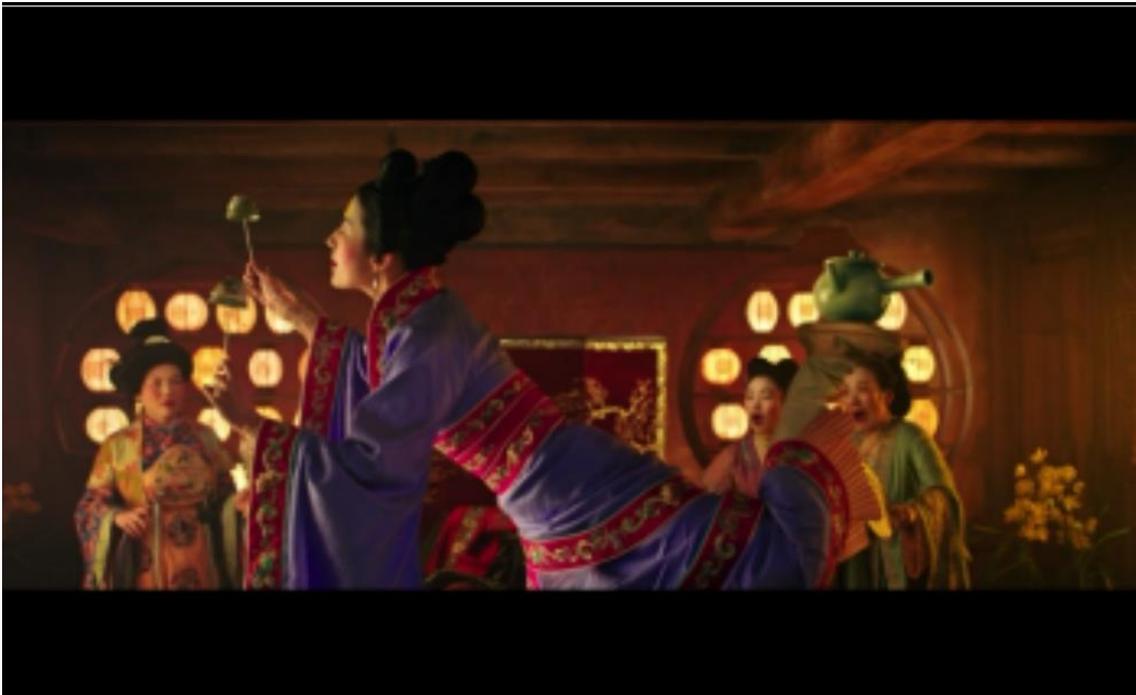
Penelitian terdahulu merupakan suatu acuan bagi peneliti untuk Menyusun tianjauan teori. Pemikiran terdahulu bisa menggunakan skripsi atau jurnal yang berhubungan dengan kajian yang akan diteliti. Berikut beberapa jurnal yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini :

1. Penelitian dilakukan oleh Amanda Diani<sup>1</sup>, Martha Tri Lestari<sup>1</sup>, Syarif Maulana<sup>1</sup> (*Representasi Feminisme dalam Film Maleficent, 2017*) Metode penelitian kualitatif dengan analisis semiotika John Fiske berdasarkan kode-kode televisi. Dalam penelitian ini mendapatkan hasil menunjukkan nilai-nilai feminisme pada level realitas, level representasi dan level ideologi. Perbedaan pada penelitian

ini adalah penelitian ini meneliti tentang film Maleficent, sedangkan yang akan peneliti tulis adalah tentang film Mulan 2020.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Nur Zaini (Representasi Feminisme Liberal dalam Sinetron: Analisis Semiotika Terhadap Sinetron Kita Nikah Yuk) Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode semiotika C.S. Peirce. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa representasi feminisme liberal dalam sinetron Kita Nikah Yuk memiliki 5 hal yaitu, perempuan bukan kelompok marginal, perempuan bukan kelas kedua, perempuan juga berpikir secara cerdas, kesetaraan sosial antara laki-laki dan perempuan, serta perempuan tidak lemah. Perbedaan dalam penelitian ini adalah peneliti ini menggunakan metode semiotika C.S. Peirce. Sedangkan yang peneliti saat ini teliti menggunakan metode semiotik John Faske.

## HASIL DAN PEMBAHASAN



Tabel 1 menunjukkan bahwa gambaran Mulan terhadap seorang perempuan sangat berbeda dengan perempuan ideal. Wanita ideal digambarkan sebagai seseorang yang tidak mampu mengungkapkan emosi negatifnya. Dia harus bertindak dengan anggun dan

## **PENERAPAN MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH SMA NEGERI 7 GOWA**

tanpa rasa malu. Namun sejak tahun, Mulan terbukti memiliki kepribadian yang aktif, ekspresif, dan lincah. Pada tabel diatas, terdapat adegan Mulan yang bertindak cekatan di tengah kekacauan.

Gelas dan teko dilempar karena adiknya takut laba-laba, sehingga tindakannya terkesan tidak anggun di mata Mulan. Sembari membesarkan putri yang baik, Mulan pun mengungkapkan berbagai pemikirannya tentang wanita seperti apa yang ideal selama perkemahan. Hal-hal tersebut membuat Mulan secara tidak langsung menolak anggapan bahwa perempuan hanya dipandang sebagai objek, dan perempuan ideal tidak perlu memikirkan ciri-ciri fisik tertentu.



Pada tabel 2, menunjukkan bahwa Mulan juga bisa pergi ke medan perang sebagai wanita dengan kemampuan tersebut. Dalam film ini, Mulan dan Xiang Niang adalah wanita berkemauan keras. Nampaknya keduanya didiskriminasi karena hal tersebut, namun jika mereka mempunyai kesempatan untuk membuktikan bahwa semangat dan kemampuannya bukanlah sebuah bencana, mereka akan melakukannya dengan baik. Mulan menyelamatkan nyawa kaisar.



Pada tabel 3, Menit 1: 12: 27, Mulan mengungkapkan identitas aslinya. Setelah tahun, dia menyadari bahwa kebohongan tidak akan bertahan lama dan melakukan hal ini. Dia harus jujur agar diberkati dalam perjalanannya dalam tahun. Selain itu, kebohongan yang ia sampaikan dapat menyinggung perasaannya dan melemahkan dirinya. Di sisi lain, Anda juga harus menanggung risiko atas tindakan Anda. Oleh karena itu, dia memutuskan untuk mengungkapkan identitas aslinya sebagai Hua Mulan, bukan Hua Jun. Akibatnya, dia tidak diterima dan hampir terbunuh. Namun karena keberanian Mulan dalam menyebarkan kebenaran dan menunjukkan kesetiiaannya kepada negaranya, serta dukungan rekan-rekan Mulan yang mengatakan mereka mempercayainya, Komandan Tan akhirnya memutuskan untuk memaafkan dan mengizinkan Mulan. Saya memutuskan untuk memilihnya sebagai pemimpin pasukan. "Hua Mulan, tindakanmu membawa aib dan aib bagi Resimen ini, kerajaan ini, dan keluargamu sendiri. Namun kesetiaan dan keberanianmu tidak dapat dipertanyakan. "Dia membawaku ke ibukota kekaisaran" kata Komandan Tan. Menunjukkan bahwa Mulan memiliki kompetensi sebagai individu dan memiliki jiwa kepemimpinan. Mulan mampu menenangkan suasana mencekam sebelum teman-temannya berangkat ke pertandingan dengan sedikit kata yang diucapkannya tadi malam. Mulan juga seorang prajurit pemberani. Faktanya, keberanian dan keterampilannya tidak perlu dipertanyakan lagi dan diakui oleh Komandan Tan, dan dua hal ini membuatnya dapat diandalkan, dan dia ditunjuk sebagai pemimpin pasukan kecil yang kembali ke imperial city untuk menyelamatkan kaisar.

# PENERAPAN MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH SMA NEGERI 7 GOWA

## KESIMPULAN DAN SARAN

Film *Mulan* merupakan film aksi perang yang menampilkan bagaimana perempuan dapat berperan sebagai tentara bahkan pahlawan wanita, sering digambarkan secara deskriptif dan identik dengan karakter laki-laki. Film ini juga menunjukkan bahwa wanita ideal tidak harus memiliki ciri fisik tertentu.

Sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, khususnya penggambaran feminisme dalam film *Mulan*, maka ditentukan adanya gerakan feminisme dalam film tersebut. Feminisme mengacu pada gagasan dan gagasan yang menegaskan kesetaraan perempuan dan laki-laki.

Berdasarkan analisis peneliti terhadap penggambaran feminisme dalam film *live-action* *Mulan*, kami menyimpulkan bahwa film memuat adegan-adegan yang dapat dilakukan melalui adegan, dialog, serta simbol dan karakter yang berkaitan dengan kesetaraan gender. Analisis makna karakter menggunakan semiotika Charles Sanders Peirce, model triadik dengan konsep trikotomis yang terdiri dari ekspresi, objek, dan interpretan. Kesetaraan gender dalam film *Mulan* dibagi menjadi enam adegan termasuk Hana, *Mulan* adalah karakter berkemauan keras, *Mulan* adalah wanita berjiwa bebas, *Xianniang* adalah karakter wanita lain dengan kemauan yang sangat kuat, Feminisme dalam stereotip digambarkan sebagai sebuah ideal. Menjadi perempuan, bahwa perempuan bisa berjuang seperti laki-laki, dan perempuan bisa menjadi pemimpin mewakili aliran feminisme di setiap adegan.

Berdasarkan kesimpulan diatas peneliti dapat memberi saran bagi penulis scenario film *Mulan* untuk lebih memperhatikan filmnya. Beberapa tidak menyukai karena ceritanya berbeda dengan kisah asli animasi klasik yang dirilis tahun 1998. Ada juga yang mengkritik adegan aksi yang dilakukan *Mulan*. “Dalam benak saya, *Mulan* awalnya anggun dan bukan seniman bela diri saat kecil”. Dan bagi penulis-penulis film yang lain untuk lebih memperhatikan kalau mengambil dari cerata yang telah di publikasi, karena bisa membuat penonton menjadi kecewa dikarenaksn tidak seperti apa yang telah ditayangkan.

## **DAFTAR REFERENSI**

### **Buku**

- Aziz, Asmaeny. *Feminisme Profetik*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2007.
- Danesi, Marcel. (2010). *Pesan, Tanda dan Makna: Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi* (cetakan pertama). Yogyakarta: Jalasutra.
- Fakih, Mansour. (2013). *Analisis Gender & Transformasi Sosial* (cetakan kelima belas). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fiske, John. (2012). *Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Ketiga* (cetakan pertama). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hall, Stuart. *Representation: Cultural Representation and Signifying Practices*. London: Sage Publications, 2000.
- Moleong, L. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja.
- Ritzer, George & Goodman, Douglas J. (2004). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana.
- Sobur, A. (2009). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Vera, Nawiroh. (2014). *Semiotika dalam Riset Komunikasi* (cetakan pertama). Bogor: Ghalia Indonesia.

### **Jurnal**

- Diani, Amanda. Lestari, Tri Martha. Maulana, Syarif. 2017. *Representasi Feminisme Dalam Film "Maleficent"*. Vol. 1 No.2.
- Sutanto, Oni. 2017. *Representasi Feminisme Dalam Film "SPY"*. *Jurnal E-Komunikasi*. Vol.5 No.1.
- Zaini, Nur. 2014. *Representasi Feminisme Liberal Dalam Sinetron: Analisis Semiotika Terhadap Sinetron "Kita Nikah Yuk"*. *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*. Vol. 18 No. 3.